

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi yang sangat luas. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai rasa tanggung jawab yang besar. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peran penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu yang logis dan sistematis.

Menurut Buchori (dalam Al-Tabani, 2014: 5) bahwa “pendidikan yang sangat baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya”. Salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik adalah masalah tentang ilmu yaitu matematika.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjalin sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan dalam semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:1) menyatakan bahwa “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan kemajuan daya pikir manusia”. Mata pelajaran matematika perlu untuk diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan

memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada jenjang pendidikan. Meningkatkan kembali pentingnya matematika dalam kehidupan IPTEK, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mampu melaksanakan proses pembelajaran matematika yang bermakna dan menarik, sehingga konsep matematika yang terkesan sulit dan abstrak dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa. Banyak pendekatan dan metode pembelajaran telah dikembangkan untuk membuat siswa menyukai matematika. Salah satunya untuk melaksanakan pembelajaran matematika yang bermakna bagi siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) atau yang biasa disebut dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

PMR atau RME berdasarkan pendapat Freudental yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realitas dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan situasi sehari-hari. Matematika sebagai aktivitas manusia maksudnya manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika (Shoimin, 2014: 147). Masalah-malah yang ada dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Benda-benda nyata yang sering ditemukan dalam kehidupan siswa disajikan sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika. Siswa harus dibeikan kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman sendiri.

Pada proses pembelajaran di sekolah, peningkatan hasil belajar sangat diharapkan, agar diperoleh ketuntasan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah motivasi. Berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar terhadap pembelajaran tersebut.

Sardiman (2012: 85) mengatakan bahwa “adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik”. Jadi guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Purwanto (2011: 73) mengatakan bahwa “tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukannya sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”.

Untuk mengetahui proses belajar mengajar guru di dalam kelas maka peneliti melakukan observasi. Berdasarkan observasi pada tanggal 6 Maret 2018 khususnya pada kelas VIII Andalusia banyak hal yang menunjukkan gejala yang kurang optimal baik dari guru maupun dari siswa.

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran cenderung konvensional serta menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas atau latihan. Guru menjelaskan materi dan pelajaran disertai contoh soal, kemudian guru memberikan latihan kepada siswa. Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa pasif dan bosan mengikuti pelajaran matematika.
2. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru tidak menyampaikan apersepsi. Seharusnya guru memberikan apersepsi dengan cara mengkaitkan materi dengan masalah kehidupan sehari-hari guna untuk mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran tersebut.
3. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, beberapa siswa tidak memperhatikan guru, melainkan siswa sibuk mencatat dan bercerita dengan temannya.
4. Rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran matematika masih kurang, siswa tidak mau bertanya seandainya tidak mengerti tentang materi yang telah disampaikan oleh guru padahal guru sudah memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya.
5. Saat guru memberikan waktu untuk siswa mencatat penjelasan dari guru, hanya beberapa siswa yang mencatat.

6. Pada saat siswa diminta untuk mengerjakan latihan, hanya beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan. Sementara yang lain ada yang bercerita dengan temannya sambil menunggu jawaban dari teman yang mengerjakan. Siswa belum memiliki keuletan untuk mengerjakan tugas yang ada, sebab masih mengharapkan jawaban dari teman.

Pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar matematika. Mereka juga belum ada hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran matematika. Masalah ini terlihat dari aktivitas mereka selama proses pembelajaran. Mereka kurang termotivasi mengikuti materi matematika dan mengalihkan perhatian pada aktivitas lain. Bahkan pada saat pemberian latihan, hanya beberapa siswa yang mengerjakannya sedangkan yang lain padamenunggu jawaban dari teman yang mengerjakan.

Peneliti menekankan yang terjadi indikator motivasi dalam penelitian ini adalah 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam melakukan kegiatan, 3) Adanya harapan dan cita-cita, 4) Ketekunan dalam mengerjakan matematika, 5)Dapat mempertahankan pendapat, 6) Gigit dan ulet dalam mengerjakan matematika. Serta berdasarkan kondisi ini peneliti menilai masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika dan kurang tepatnya guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran yang dipilih tersebut hendaknya melibatkan siswa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran dengan Pendekatan PMR ini siswa dapat bekerja secara aktif sehingga dapat membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi guru dan siswa yang lebih bermakna, karena masalah yang diberikan adalah masalah real. Jadi, mereka merasa mudah untuk menyelesaikannya sehingga matematika menggembirakan dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Marini (2017: 475) yang mendapatkan kesimpulan bahwa “penerapan Pendekatan PMR dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan pemberian masalah

realistik dapat meningkatkan keingintahuan dan motivasi siswa menemukan solusi dari permasalahan yang telah dikemukakan. Dengan kegiatan diskusi dan presentasi, siswa dilatih untuk berkomunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga memiliki semangat belajar”.

Dari uraian diatas, peneliti mencoba melakukan perbaikan proses pembelajaran matematika terkait dengan PMR untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan judul penelitian adalah: **“Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Andalusia SMP Swasta Juara Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017-2018?”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika siswa kelas VIII Andalusia SMP Juara Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada materi bangun ruang sisi datar?
2. Apakah penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII Andalusia SMP Juara Pekanbaru pada materi bangun ruang sisi datar semester genap tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan untuk:

1. Memperbaiki proses pembelajaran matematika siswa kelas VIII Andalusia SMP Juara Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada materi pokok bangun ruang sisi datar.
2. Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII Andalusia SMP Juara Pekanbaru semester genap tahun Pelajaran 2017/2018 melalui

penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada materi pokok bangun ruang sisi datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penerapan PMR dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII Andalusia SMP Juara Pekanbaru terutama pada materi bangun ruang sisi datar.
2. Bagi guru, mendapatkan pengalaman langsung melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru serta dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.
3. Bagi sekolah, mendapatkan masukan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.